

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor konstruksi merupakan salah satu sektor terbesar pada beberapa bagian dunia, dilain hal sektor konstruksi dianggap sebagai tempat kerja yang berbahaya, karena kegiatan pada lokasi konstruksi berhubungan dengan peralatan berbahaya, zat-zat yang dapat dengan mudah mempengaruhi kondisi fisik, kesehatan dan keselamatan para pekerja.ⁱ Kecelakaan kerja merupakan “suatu kejadian yang tidak diduga dan tidak dikehendaki, yang mengakibatkan kekacauan proses yang telah diatur dari suatu aktivitas serta dapat menimbulkan kerugian baik korban manusia maupun harta benda”.ⁱⁱ

Data kecelakaan akibat kerja setiap hari terjadi sekitar 6.000 kecelakaan kerja fatal di dunia, dengan angka kecelakaan akibat kerja yang tercatat pada akhir tahun 2015 sebanyak 105.182 kasus, dan kasus kecelakaan berat yang mengakibatkan kematian tercatat sebanyak 2.375 kasus dari total jumlah kecelakaan kerja, disimpulkan total jumlah kecelakaan kerja setiap tahunnya mengalami peningkatan hingga 5% - 10%.ⁱⁱⁱ Pada tahun 2015 di Indonesia sendiri, terdapat kasus kecelakaan yang setiap harinya dialami para pekerja dari setiap 100 ribu tenaga kerja dan 30% diantaranya terjadi di sektor konstruksi.^{iv}

Kasus kecelakaan yang paling banyak terjadi adalah kecelakaan pekerja jatuh dari ketinggian, walaupun angka kecelakaan pada pekerja ketinggian dari tahun 2014-2015 mengalami penurunan yaitu pada 2014 sebanyak 126.000 kasus sementara di 2015 jumlahnya 105.000 kasus. Namun, dari jenis kasus kecelakaan yakni jatuh dari ketinggian masih menjadi penyebab utama kecelakaan yang berakibat cedera serius bahkan kematian (*fatality*).⁴ Angka kejadian kecelakaan kerjamasih cenderung tinggi yang disebabkan oleh karakteristik proyek konstruksi yang bersifat unik atau tidak standar, lokasi proyek yang berpindah, dipengaruhi cuaca, waktu pelaksanaan terbatas, tenaga kerja yang kurang terlatih, dan pekerjaan konstruksi menuntut ketahanan fisik yang tinggi.^v

Potensial bahaya yang ditimbulkan dari bekerja di ketinggian (*working at height*) adalah jatuh yang dapat mengakibatkan cedera serius, kelumpuhan, bahkan kematian. Jatuh didefinisikan sebagai gerakan ke bawah hingga ke lantai. Potensial bahaya terjatuh dari ketinggian adalah bahaya fisik yang disebabkan oleh hilangnya keseimbangan tubuh pekerja saat bekerja di lokasi konstruksi. Kecelakaan kerja dipengaruhi oleh 2 (dua) penyebab langsung yaitu *unsafe action* (tindakan tidak aman) dan *unsafe condition* (kondisi tidak aman).^{vi}

Unsafe action adalah suatu tindakan dimana seorang pekerja yang tidak memenuhi keselamatan sehingga berisiko menyebabkan kecelakaan kerja. Penelitian di Amerika menyatakan, kasus kecelakaan pada sektor konstruksi yaitu sebanyak 75 ribu kasus kecelakaan didapatkan 88% disebabkan oleh tindakan tidak aman, 10% oleh kondisi tidak aman dan 2% tidak dapat dihindarkan seperti bencana alam, kejadian hampir celaka (*near miss*) juga disebabkan adanya *unsafe action* yang dilakukan pekerja saat bekerja.^{vii} *Unsafe action* disebabkan oleh faktor personal yaitu refleksi dari kejiwaan seseorang seperti pengetahuan, minat, keinginan, emosi, cara berfikir, motivasi, persepsi, sikap dan reaksi. Faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang yaitu faktor dasar seperti pengetahuan, sikap, kebiasaan, komunikasi dan motivasi, kemudian faktor pendukung yaitu pelatihan, ketersediaan fasilitas dan lingkungan kerja, serta faktor penguat seperti komitmen manajemen, pengawasan dan prosedur K3 di tempat kerja.^{viii}

Penelitian dilakukan di Jakarta tentang perilaku tidak aman tahun 2010 pada pekerja bagian *finishing* yaitu pekerjaan tahap akhir suatu proyek seperti pemasangan plafon, pintu, dan pengecatan. Hasil penelitian menunjukkan pekerja yang memiliki perilaku tidak aman yaitu sebesar 47,2%, sedangkan pekerja berperilaku aman sebesar 52,8%^{ix}, sementara di Jakarta tahun 2015, penelitian tentang gambaran faktor tindakan tidak aman, didapatkan hasil tindakan tidak aman yaitu sebanyak 73% dari indikator tindakan tidak aman.^x

Tindakan tidak aman yang dilakukan yaitu seperti tidak melakukan pekerjaan sesuai prosedur, tidak melakukan tindakan perawatan kerja dan peralatan kerja, tidak menggunakan APD secara lengkap (tidak menggunakan

ear plug, faceshield, full body harness, dan masker), menggunakan APD secara tidak benar, tidak menempatkan peralatan dengan sesuai, bekerja sambil merokok, bekerja sambil bercanda dengan teman, serta melakukan pekerjaan dengan terburu-buru, hal tersebut merupakan tindakan tidak aman dari pekerja merupakan kontributor utama kecelakaan dan cedera di lokasi konstruksi yang berhubungan dengan suatu pekerjaan.^{xi} Penelitian lain dilakukan pada 214 pekerja dari 20 proyek konstruksi bangunan di Thailand, bahwa terdapat *unsafe action* seperti pekerja tidak memakai pelindung diri peralatan (PPE), mengangkat atau bahan yang tidak tepat, dan menyimpan benda tajam di lokasi berbahaya, hal tersebut merupakan tindakan tidak aman yang sering terjadi pada lokasi konstruksi di Thailand.^{xii}

PT. X merupakan sektor konstruksi yang sedang melakukan proyek pembangunan gedung kampus di Yogyakarta, dimana proyek tersebut sedang dalam proses pekerjaan pembesian dan pemasangan bekisting di ketinggian. Berdasarkan hasil studi pendahuluan, kasus kecelakaan kerja PT. X pada pembangunan kampus di Yogyakarta, dengan kasus terbanyak yaitu hampir celaka atau celaka seperti tersandung, terpeleset dan tergores benda serta masih terlihat pekerja pemasangan bekisting di ketinggian melakukan tindakan tidak aman (*unsafe action*) seperti tidak menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) yaitu *full body harness*, rompi, sarung tangan, dan pekerja di ketinggian melakukan posisi yang salah.

Dari uraian tersebut dapat dilihat bahwa pekerja konstruksi khususnya pada pekerja ketinggian rentan terhadap perilaku yang dapat menyebabkan kecelakaan kerja yaitu perilaku tidak aman atau *unsafe action*, sehingga perlu untuk diteliti mengenai faktor yang berhubungan dengan *unsafe action* pada pekerja ketinggian Pada Proyek Pembangunan Gedung Bertingkat khususnya pada proyek pembangunan kampus di Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka dirumuskan masalah tentang “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan *Unsafe Action* Pekerja Ketinggian Pada Proyek Pembangunan Gedung Bertingkat 2017?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan *unsafe action* pekerja ketinggian pada proyek pembangunan gedung bertingkat

2. Tujuan Khusus

- a) Mendiskripsikan *unsafe action* pada pekerja ketinggian proyek pembangunan gedung bertingkat
- b) Mendiskripsikan sikap terhadap *unsafe action* pada pekerja ketinggian proyek pembangunan gedung bertingkat
- c) Mendiskripsikan motivasi terhadap perilaku aman pada pekerja ketinggian proyek pembangunan gedung bertingkat
- d) Mendiskripsikan kepatuhan terhadap peraturan pada pekerja ketinggian proyek pembangunan gedung bertingkat
- e) Mendiskripsikan persepsi terhadap penerapan Keselamatan dan kesehatan Kerja (K3) pada pekerja ketinggian proyek pembangunan gedung bertingkat
- f) Menganalisis hubungan antara sikap terhadap *unsafe action* dengan *unsafe action* pekerja ketinggian pada proyek pembangunan gedung bertingkat.
- g) Menganalisis hubungan antara motivasi terhadap perilaku aman dengan *unsafe action* pekerja ketinggian pada proyek pembangunan gedung bertingkat.
- h) Menganalisis hubungan antara kepatuhan terhadap peraturan dengan *unsafe action* pekerja ketinggian pada proyek pembangunan gedung bertingkat.

- i) Menganalisis hubungan antara persepsi terhadap penerapan K3 dengan *unsafe action* pekerja ketinggian pada proyek pembangunan gedung bertingkat.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan perusahaan dalam melakukan pekerjaan di ketinggian agar lebih menjaga dan mengutamakan keselamatan dan kesehatan kerja, serta dapat memberikan wawasan dan pengalaman bagi peneliti tentang faktor yang mempengaruhi *unsafe action* pada pekerjaan di ketinggian terutama pada pekerja pemasangan bekisting di proyek konstruksi.

2. Manfaat teori dan metodologi

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan tambahan pengalaman, pengetahuan atau penerapan ilmu di lapangan serta menambah wawasan tentang *unsafe action* dan faktor-faktor yang mempengaruhi *unsafe action*, serta menjadi alternatif tambahan mengenai informasi K3 dalam bidang konstruksi yang berkaitan dengan *unsafe action* dan dapat dijadikan pengembangan ilmu pengetahuan dan metodologi penelitian khususnya bagi peneliti selanjutnya.

E. Keaslian Penelitian (Originalitas)

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Penelitian	Judul	Jenis Penelitian	Variabel bebas dan terikat	Hasil
1.	Ayu Dyah Pratiwi, (2012) ^{xiii}	Faktor-faktor yang mempengaruhi tindakan tidak aman (<i>unsafe act</i>) pada pekerja di PT	Observasional Kuantitatif	Variabel bebas : karakteristik, pengetahuan, kelelahan, beban kerja, ergonomi, pelatihan, persepsi	Tidak ada hubungan signifikan antara variabel karakteristik, pengetahuan, kelelahan, beban

No	Penelitian	Judul	Jenis Penelitian	Variabel bebas dan terikat	Hasil
		X tahun 2011		peraturan kebijakan Variabel terikat : tindakan tidak aman	kerja, ergonomi, pelatihan K3, persepsi peraturan dan kebijakan dengan variabel terikat yaitu tindakan tidak aman (p-value>0,05)
2.	Dwi Ayu Septiana, (2014) ^{xiv}	Faktor yang mempengaruhi <i>unsafe action</i> pada Pekerja di Bagian Pengantongan Urea	Observasional Kuantitatif	Bebas : karakteristik pekerja (usia, tingkat pendidikan, status perkawinan), motivasi, dan pengetahuan Variabel terikat : tindakan tidak aman	Hasil penelitian terdapat hubungan antara pengetahuan dengan <i>unsafe action</i> pekerja (p-value =0,000), dan tidak ada hubungan antara karakteristik pekerja (usia, tingkat pendidikan, status perkawinan), serta tidak ada hubungan antara motivasi dengan tindakan tidak aman
3.	Aghil Dwi Jati Kusuma, (2015) ^{xv}	Faktor-faktor determinan " <i>unsafe act</i> " Karyawan di Unit Papper Mill 5/6/9 Bagian Produksi 5/9 PT.Pura Barutama Kudus 2015	Kuantitatif	Bebas : umur, pendidikan, lama kerja, pengetahuan, sikap, persepsi Terikat : tindakan berbahaya (<i>unsafe action</i>)	Hasil penelitian 50% melakukan tindakan berbahaya. Tidak ada hubungan signifikan antara umur (p-value=0,492), pendidikan (p-value=0,184), masa kerja (p-value=0,086), sikap (p-value=0,705), ada hubungan pengetahuan (p-value=0,024) dan persepsi (p-value=0,024) dengan tindakan berbahaya (<i>unsafe act</i>)

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya sebagai berikut :

1. Tempat penelitian yaitu proyek konstruksi pembangunan kampus PT. X di Yogyakarta
2. Variabel bebas penelitian yaitu kepatuhan terhadap peraturan dan persepsi terhadap penerapan K3
3. Jenis pekerjaan yaitu pekerja konstruksi khususnya pekerja di ketinggian yaitu pekerjaan pemasangan bekisting
4. Tahun penelitian yaitu pada tahun 2017



-
- ⁱ CIDB. *Malaysian Construction: Safety First the CBS Interactive Business Network*. Malaysia: cidb. 2007.
- ⁱⁱ MenakertransRI. Peraturan Pemerintah No. 50 Tahun 2012 tentang Penerapana Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja. 2012
- ⁱⁱⁱ *International Labour Organization (ILO)*. Hari Keselamatan dan Kesehatan se-Dunia: Mencegah kecelakaan Kerja melalui pelaksanaan manajemen risiko K3. 2016. www.ilo.org diakses pada 8 Februari 2017
- ^{iv} BPJS. Angka Kasus Kecelakaan Kerja Menurun. 2015. <http://www.bpjsketenagakerjaan.go.id/brita/5769/Jumlah-kecelakaan-kerja-di-Indonesia-masih-tinggi.html> diakses pada tanggal 8 Februari 2017
- ^v Sucita, I. K., & Broto, A. B. *Identifikasi dan Penanganan Risiko K3 Pada Proyek Konstruksi Gedung*. Poli Teknologi; 2014.
- ^{vi} Affandi, dkk. *Causes of Fall Hazards In Construction Site Management*. International Review of Management and Marketing 2016, Malaysia. <http://www.econjournals.com> diakses pada 8 Februari 2017.
- ^{vii} Cooper, D. *Behavioral Safety a Framework for Succes*. Indiana: BSMS Inc. 2009.
- ^{viii} Green, L. *Communication and Human Behaviour*. New Jersey: Prentice Hall; 2000.
- ^{ix} Firmansyah M. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Tidak Aman (Unsafe Act) Pada Pekerja Bagian Produksi PT. Lestari Busana Anggun Mahkota Tangerang Tahun 2010*. Jakarta:FKIK UIN;2010.
- ^x Tri M, Selly. *Gambaran Faktor Perilaku Tidak Aman Pada Pekerja PT. Krakatau Engineering Area Cook Over Plant (COP) Proyek Blast Furnace PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk Tahun 2015*.2015.
- ^{xi} Abidin, Z. Hubungan Perilaku Keselamatan dan Kesehatan Kerja Dengan Dosis Radiasi Pada Pekerja Reaktor Kartini Yogyakarta. *The Indonesian Journal of Occuppational Safety and Health*; 2008.
- ^{xii} Aksom, Thanet. The Unsafe Acts and the Decision-to-Err Factors of Thai Construction Workers. *Journal of Construction in Developing Countries*, Vol. 12, No. 1;2007.

^{xiii}Pratiwi, Dyah A. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tindakan Tidak Aaman (Unsafe Act) pada Pekerja di PT X Tahun 2011. 2012.

^{xiv}Septiana, Dwi A. Faktor-faktor yang mempengaruhi unsafe action pada Pekerja Bagian Pengantongan Urea. *The Indonesian Journal of Occupational Safety and Health*;2014

^{xv}Kusuma ADJ, Mahawati E. Faktor – faktor determinan “unsafe action” karyawan di unit paper mill 5/6/9 bagian produksi 5/6 PT. Barutama Kudus. 2015.

